

**SMARTPHONE ADDICTION PADA MAHASISWA TINGKAT I PROGRAM STUDI
SARJANA KEPERAWATAN UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA BANDUNG**

Raihany Sholihatul Mukaromah^{1*}, Rismawati², Dedep Nugraha³

^{1,2,3}*Fakultas Keperawatan*

^{1,2,3}*Bhakti Kencana Bandung University, Jl. Soekarno Hatta, Kota Bandung, Kode Pos 40285,
Indonesia*

Email :Raihany.sholihatul@bku.ac.id

ABSTRAK

Smartphone addiction adalah ketergantungan seseorang dalam penggunaan *smartphone* secara terus menerus tanpa mempertimbangkan dampak negatifnya. Pada penggunaan *smartphone* yang berlebihan akan menimbulkan dampak negatif seperti halnya stres dan cemas bila tidak menggunakan *smartphone*. Remaja merupakan populasi yang berisiko tinggi akan mengalami masalah kecanduan *smartphone* dari pada orang dewasa karena para remaja menggunakan *smartphone* sebagai cara alternatif untuk mengakses internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *smartphone addiction* pada mahasiswa tingkat I Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat I Program Studi Sarjana Keperawatan yang berjumlah 125 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah perhitungan didapatkan 58 responden. Pengumpulan sample menggunakan kuesioner SAS (*Smartphone Addiction Scale*). Analisa univariat dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (55,2%) mengalami *smartphone addiction* sedang. Dari 6 dimensi indikator *smartphone addiction* yaitu, 1) gangguan kehidupan sehari-hari, 2) antisipasi positif, 3) *withdrawal*, 4) hubungan berorientasi *cyberspace*, 5) penggunaan berlebihan, dan 6) toleransi, dimensi yang paling tertinggi adalah dimensi gangguan kehidupan sehari-hari bahwa mahasiswa mengalami *smartphone addiction*, yang mengakibatkan terganggunya sistem tubuh yaitu pandangan menjadi kabur dan mengalami pusing yang diakibatkan karena penggunaan *smartphone* yang berlebihan. Berdasarkan penelitian ini, disarankan bagi mahasiswa sebaiknya lebih disiplin mengurangi dan mengontrol aktivitas bermain *smartphone* berlebihan yang justru akan memperburuk dan mengakibatkan *smartphone addiction*, sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Diharapkan bagi institusi pendidikan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan pembinaan pada mahasiswa terkait permasalahan kesehatan khususnya pengurangan penggunaan *smartphone* yang mengakibatkan *smartphone addiction* pada mahasiswa.

Kata Kunci: Mahasiswa Keperawatan, *Smartphone Addiction*